

**PENGARUH METODE DEBAT AKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
IPS PESERTA DIDIK KELAS VI UPTD SDN 188 KABUPATEN BARRU**



NIM 105401115621

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

السازة الحكمة

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rafidah Muthmainnah** NIM **105401125621**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 788 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 29 Shafar 1447 H/ 23 Agustus 2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 27 Agustus 2025.**

- 29 Shafar 1447 H
Makassar, 23 Agustus 2025 M
- Panitia Ujian:
- | | | |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. Ir. Abd Rakhim Nanda, MT., IPU | (.....) |
| 2. Ketua : | Dr. H. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Andi Husniati, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Pengaji : | 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
2. Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
4. Ulfayani Hakim, S.Pd., M.Pd. | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan EKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

سَلَامُ الْكَرَمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Rafidah Muthmainnah
NIM : 105401125621
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.



Diketahui,



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779170

Ketua Prodi PGSD


Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1088297



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafidah Muthmainnah
Nim : 105401115621
Jurusan : Pendidikan Guru ah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Ips Peserta Didik Kelas Vi Uptd Sdn 188 Kabupaten Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Rafidah Muthmainnah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafidah Muthmainnah

Nim : 105401115621

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiasi) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian yang saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Rafidah Muthmainnah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

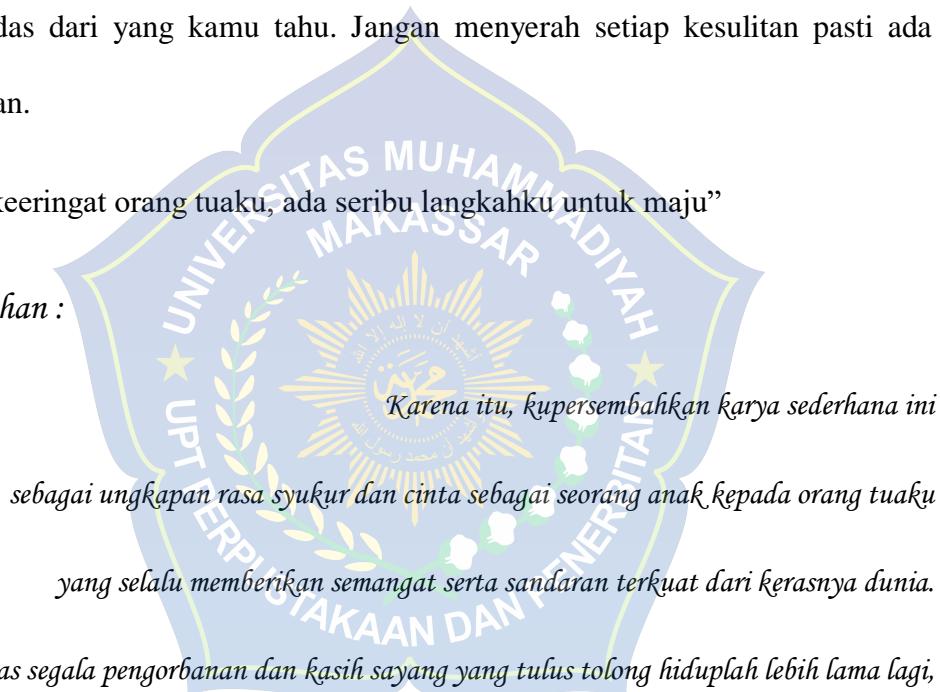
“Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”

Q.S Al-Insyirah: 7

Kamu lebih kuat dari yang kamu pikir, lebih berani dari yang kamu percaya, dan lebih cerdas dari yang kamu tahu. Jangan menyerah setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

“Setetes keeringat orang tuaku, ada seribu langkahku untuk maju”

Persembahan :



ABSTRAK

Rafidah Muthmainnah, 2025. Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbibing I Bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd dan Pembimbibing II Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru, pada tanggal 21 Desember 2024, peserta didik mengalami kesulitan mengemukakan pendapat, kurang mengeksplor materi yang diajarkan terutama di mata pelajaran IPS, kurang percaya diri, dan kurang aktif di dalam kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi indikator keefektifan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan konsep dan teori. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang sangat penting guna meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk menuju akademik mereka. . Motivasi belajar menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Supaya peranan motivasi lebih efisien, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi maupun mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di UPTD SDN 188 Barru terletak di Ballewe, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 5 hari, 28 April sampai dengan tanggal 6 Mei 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. . Kelompok eksperimen diterapkan metode debat aktif. Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pesertadidik Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment melalui SPSS menunjukkan besarnya sumbangan variabel metode debat terhadap motivasi belajar ialah 46,51% dan nilai thitung > ttabel yang membuktikan bahwa data ialah signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Kata Kunci : 1 Metode Debat Aktif, 2 Motivasi Belajar, 3 Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji Syukur atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiadatara kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Salam dan shalawat senantiasa dikirimkan kepada junjungan kita Nabi ullah Muhammad SAW, yang merupakan panutan dan contoh kita sampai akhir zaman. Yang dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas muhammadiyah makassar.

Adapun judul skripsi adalah “**Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas UPTD SDN 188 Kabupaten Barru**”. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mendapatkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi peulis. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan dapat diatasi.

Melalui kesempatan yang baik ini, penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada:

Kedua orang tua, Ayahandaku Bali Raja yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, segala pengorbanan, materi, serta semangat dan Ibundaku tercinta Hawiyah yang selalu membimbing, menyemangati, memotivasi, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih.

Segenap keluargaku, tante-tanteku Suleha dan Nikma Ningsi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta memberikan dorongan untuk tidak

berputus asa untuk menggapai impian. Serta keluarga terdahulu kakekku tecinta Sallkki, serta tanteku Mastawati, Nursiah dan Sitti Nakira yang selalu memberikan dukungan dan semangat dimasa mereka masih bersamai. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis.

Bapak Dr. Muhammd Nawir. M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Nurdin, M. Pd. selaku Pembimbing II penulis meghaturkan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada bapak dosen pembimbing yang sabar, Ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, ST.,MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr Baharullah, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M. Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Kepada sekolah, guru kelas VI serta staf guru-guru UPTD SDN 188 Kabupaten Barru yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Kepada saudari-saudariku, Terkhusus untuk Husnul Muawiyah Arif, Nurfaidah Muchtar, Nur Sri Putri Muis, Putri Pratiwi, Riski amalia J, Putri Handayani, Nuwayyar Azizah Azza, , Citra mulyani putri, Elisa, Hana, Nindi, Putri, Ranti, Dini, Divia, Nala, Dila, yang selalu memberikan motivasi dan

semangat yang tiada batas selama proses perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Seluruh pihak yang belum sempat dituliskan satu persatu, atas segala perannya sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, 27 Agustus 2025



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERJANJIAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
D. Desain Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian.....	33
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Prosedur Penelitian.....	35
H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Teknik Pengumpulan Data.....	36
J. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Debat Peserta Didik	38
Tabel 4. 2 Rentang Interval	40
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data	41
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data	42
Tabel 4. 5 Anova	43
Tabel 4. 6 Deskriptif	43
Tabel 4. 7 Korelasi variabel	44





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memberikan dukungan lebih bagi manusia untuk menjalani kehidupan setiap individu. Pendidikan juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus ditunaikan, karena tugas ini salah satu unsur pokok masyarakat dan bangsa untuk hidup kokoh serta mengemban tugas khalifah di permukaan bumi ini.

Diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tujuan bangsa dapat tertuang dalam Undang-Undang Dasar, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Peran-peran profesi Pekerja sosial di sekolah harus dipertimbangkan.

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tujuan bangsa dapat tertuang dalam Undang-Undang Dasar, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan negara dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Peran-peran profesi Pekerja sosial di sekolah harus dipertimbangkan. Dibutuhkan dorongan semua pihak untuk terciptanya

pendidikan karakter ini, sehingga peran-peran pekerja sosial dibutuhkan untuk mengintervensi lingkungan supaya menjamin ketercapaian pendidikan (Aziizu, 2015).

Berdasarkan Pasal dalam PP (Peraturan Pemerintah) NO 57 Tahun 2021 yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan mengenai pendidikan tinggi. Standar Nasional pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika. Peraturan pemerintah NO 4 Tahun 2022 mengenai perubahan atas peraturan pemerintah No 57 Tahun 2021 mengenai standar nasional pendidikan.

Undang - Undang Dasar 1945 menyatakan jika salah satu tujuan NKRI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa karena itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa: (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan melenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang mendukung keimanan, dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan berdasarkan perundang-undangan diharapkan mampu lebih luas dalam tatanan perilaku individu sebagai warga negara yang dapat membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Pendidikan juga diharapkan mampu membimbing perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu,

sehingga masalah pokok dalam pendidikan merupakan sebuah tindakan yang dapat mencapai suatu tujuan (Emilia Oktaviani et al., 2023).

Kata debat dalam Bahasa Arab disebut “jidal”, dapat diartikan sebagai perdebatan atau diskusi yang melibatkan perubahan argumen untuk mencapai suatu kesimpulan atau pemahaman bersama. Dalam Islam, debat memiliki tempat tersendiri dan diatur oleh beberapa prinsip. Hal ini selaras dengan ayat yang terdapat dalam Al-Qur`an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْتِيْهِ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

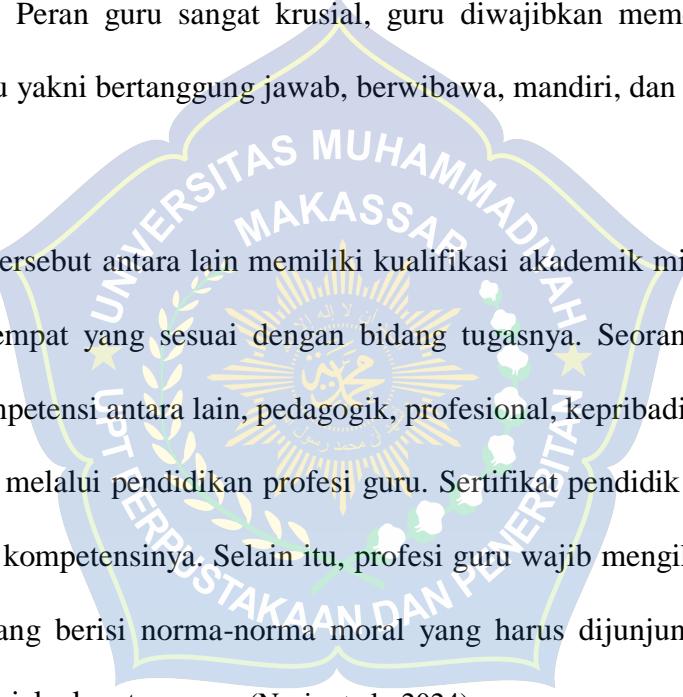
Terjemahan :

Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Ayat ini memberikan panduan bahwa debat harus dilakukan dengan cara yang baik, menggunakan hikma dan argumentasi yang kuat. Tujuan debat dalam Islam yaitu mencari kebenaran. Debat dijadikan sarana dakwa untuk menyampaikan ajaran Islam, meningkatkan pengetahuan yaitu dengan debat seseorang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan. Etika debat dalam Islam antara lain menghargai lawan bicara dan memperlakukan lawan bicara dengan hormat serta tidak menghina. Fokus pada argumen dan tidak menyerang pribadi lawan bicara, namun fokus pada kelemahan argumennya. Bersikap jujur serta terbuka dalam menyampaikan pendapat, hindari amarah agar tidak terbawa emosi

saat debat. Tujuan akhir dari debat dalam Islam yakni tujuan utama debat untuk mencari kebenaran bukan mencari kemenangan.

Profesi guru sebagai peran utama dan strategis di dunia pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di setiap tingkatan sekolah mulai dari anak usia dini sampai pada sekolah menengah atas. Guru sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik di lingkungannya. Peran guru sangat krusial, guru diwajibkan memenuhi standar kualitas tertentu yakni bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin (Nasir et al., 2024).

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. The outer border is blue with the university's name in white: "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR". Inside this is a yellow border containing a sunburst design. The center features a green wreath with a white star at the top. Below the sunburst is a white banner with the Arabic name "جامعة محمدية مكاسار" and the Latin name "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR".

Syarat tersebut antara lain memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat yang sesuai dengan bidang tugasnya. Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi antara lain, pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru. Sertifikat pendidik sebagai bukti kualifikasi dan kompetensinya. Selain itu, profesi guru wajib mengikuti kode etik profesi guru yang berisi norma-norma moral yang harus dijunjung tinggi oleh guru dalam menjalankan tugasnya (Nasir et al., 2024).

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk generasi penerus bangsa. Guru tidak semata hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, namun juga membina karakter dan nilai-nilai luhur kepada peserta didiknya. Guru harus terus belajar dan menginovasikan diri supaya dapat memberikan dampak pendidikan yang

optimal kepada peserta didik. Guru merupakan ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Nasir et al., 2024).

Kegiatan belajar mengajar, seorang guru diharuskan mampu membuat persiapan mengajar dengan baik, hingga pada saat mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa untuk memahami materi yang diberikan. Proses pembelajaran yang baik yaitu guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang tersistematis atas dasar hubungan timbal balik antara seorang guru dan peserta didik yang berlangsung dalam kondisi kondusif untuk mencapai tujuan tertentu (Fatmawati & Setiawan, 2017).

Proses pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi indikator keefektifan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan konsep dan teori. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses belajar. Peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Efektivitas proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik serta penggunaan metode dan waktu yang efisien.

Sedangkan motivasi menurut Aunurrahman merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan

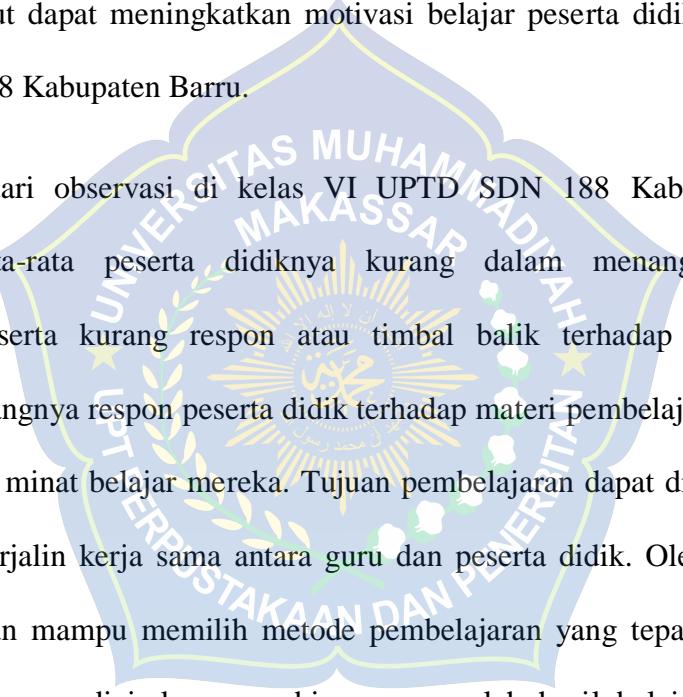
tertentu. motivasi merupakan perubahan energi di dalam individu seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selain itu motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian Efektivitas dari proses pembelajaran dapat tercapai, juga ditentukan oleh salah satu faktor yaitu motivasi siswa yang kuat atau ada dorongan yang kuat (See, 2016).

Tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhakkn sebuah metode belajar yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik atau memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Metode debat aktif adalah proses belajar mengajar menggunakan proses tanya jawab, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi serta pengetahuan untuk dibahas dan dikaji pada saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik mampu berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dengan sesama siswa lainnya. Salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak adalah dengan debat aktif (Fatmawati & Setiawan, 2017).

Penjelasan singkat mengenai metode debat di atas ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak (*move*) yang berasal dari bahasa Latin. Motivasi belajar menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah

motivasi belajar adalah bermakna, nilai, dan keuntungan kegiatan belajar tersebut yang menarik bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru, pada tanggal 21 Desember 2024, peserta didik mengalami kesulitan mengemukakan pendapat, kurang mengeksplor materi yang diajarkan terutama di mata pelajaran IPS, kurang percaya diri, dan kurang aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode debat aktif yang tidak pernah dilakukan di sekolah tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.



Hasil dari observasi di kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru ditemukan rata-rata peserta didiknya kurang dalam menanggapi materi pembelajaran serta kurang respon atau timbal balik terhadap materi yang diajarkan. Kurangnya respon peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga mempengaruhi minat belajar mereka. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila terjalin kerja sama antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan materi yang diajarkan agar bisa memperoleh hasil belajar yang baik. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran debat aktif. Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar Ips Peserta Didik Kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah metode debat aktif berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini merupakan ini yakni untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Debat aktif dapat meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI dengan cara membuat pembelajaran lebih interaktif, mendalam, dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, debat juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, komunikasi, dan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode debat aktif memberikan manfaat bagi peserta didik, meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat metode debat aktif di sekolah yaitu dapat meningkatkan prestasi akademik di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan wawasan bagi peneliti dalam memahami karakter peserta didik dari setiap peserta didik sehingga pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan kreatif. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan pengembangan pelajaran yang baik dan benar. Penggunaan metode belajar yang baik di sekolah mampu membuat peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik tersebut. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan serta berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas, kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan. Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan

memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasi. Metode pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan kondisi peserta didik di kelas, untuk itu seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas guru untuk menrapkan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, daya analisis dan hasil belajar siswa di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa, serta terhadap materi-materi pembelajaran, sehingga akan dapat melatih siswa dan dapat mengembangkan skill belajar siswa di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa. Dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Metode Debat Aktif

a. Pengertian debat aktif

Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang sangat penting guna meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk menunjang akademik

mereka. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Dalam suatu kelompok, peserta didik melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan (Nasution, 2017).

Menurut Hendrikus (2010) bahwa debat pada hakikatnya merupakan saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk suatu pihak. Debat menggunakan argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan tertentu dan didukung oleh satu pihak yang disebut afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Metode debat aktif hanya dapat digunakan pada materi tertentu, maka tidak semua materi dapat diterapkan dalam metode debat aktif.

b. Manfaat kegiatan debat aktif yaitu:

- 1) Merangsang kemampuan berpikir kritis melalui berbagai cara
- 2) Merangsang penelitian terhadap topik kontroversial
- 3) Menyimak kemudian mencari tahu sisi positif dan negatif dari suatu isu
- 4) Belajar berpikir sistematis dan analitis
- 5) Belajar mengkomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain.

(Yuniarti, 2018)

6) Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat Aktif

Metode ini memiliki keunggulan dan kelemahan.

- 1) Kelebihan metode debat aktif adalah mampu mengembangkan dan membangkitkan daya kreativitasnya serta daya tarik peserta didik.

- 2) Sedangkan kekurangan dari metode debat aktif yakni peserta didik memiliki keinginan untuk menang dan melibatkan emosi. Oleh karena itu, untuk penerapan suatu metode pembelajaran harus dinamis guna menangkap gejala-gejala yang ada pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam proses pembelajaran IPS. (Djunadi, 2010)

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak (*movere*) yang berasal dari bahasa Latin. Motivasi belajar menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah bermakna, nilai, dan keuntungan kegiatan belajar tersebut yang menarik bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi memiliki peran strategis mengenai aktivitas belajar peserta didik. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Jika motivasi tidak ada berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih efisien, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Beberapa prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar Peserta didik melakukan kegiatan belajar karena ada yang

mendorongnya. Motivasi sebagai dasar yang menggerakkan, mendorong peserta didik untuk belajar. Kecenderungan minat merupakan psikologis yang menyenangi sebuah objek, sebelum sampai melakukan kegiatan. Minat merupakan motivasi dalam belajar. Minat adalah potensi psikologi yang bisa dimanfaatkan guna menggali motivasi. Jika peserta didik telah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan kegiatan belajar dalam beberapa waktu tertentu. Oleh sebab itu, motivasi diyakini sebagai penggerak dasar yang menunjang aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Motivasi intrinsik biasanya ada karena dorongan dari harapan, tujuan, dan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat satu individu berusaha memiliki semangat untuk menggapai tujuan tersebut.

Motivasi ekstrinsik dapat menimbulkan sesuatu yang diharapakan akan diperoleh dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh adanya dorongan atau timbal balik dari apa yang telah dia kerjakan (Mahanani,2020).

Umumnya guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik agar mereka rajin belajar. Efek yang tidak diinginkan dari hasil motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan, ketergantungan peserta didik pada segala hal di luar nalarinya. Kurang percaya diri pada peserta didik mudah terpengaruh. Oleh sebab itu

motivasi intrinsik lebih diutamakan dalam belajar. Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah belajar karena ingin dapat nilai bagus, dan olahraga agar terlihat lebih menarik.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Hukuman yang diberikan untuk memicu semangat belajar peserta didik, namun masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Pujian merupakan hal yang sangat disukai semua kalangan. Sama halnya dengan peserta didik yang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Pujian seseorang sangat berarti dalam memberikan apresiasi terhadap prestasi kerja orang lain. Hal tersebut akan meningkatkan semangat peserta didik agar lebih mengoptimalkan prestasi belajarnya. Pujian yang diberikan tidak asal ucapan, melainkan pada konsep dan kondisi yang tepat. Kesalahan konsep pujian yang bukan pada konsep tertentu dapat diartikan mengejek.

4) Motivasi sangat berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Peserta didik membutuhkan pujian, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik. Guru berpengalaman mampu memanfaatkan kebutuhan peserta didik untuk mengacu motivasi belajarnya, sehingga bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik supaya menjadi anak yang hobi belajar. peserta didik rajin belajar guna memenuhi kebutuhannya masing-masing demi memuaskan rasa ingin tahuinya kepada sesuatu hal yang ingin ia ketahui.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Peserta didik memiliki motivasi untuk selalu yakin dan mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Peserta didik yakin bahwa belajar bukanlah aktivitas yang sia-sia. Hasil yang didapatkan akan berguna tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga di masa yang akan datang.

c. Bentuk-bentuk motivasi belajar

1) Memberi angka

Angka sebagai simbol nilai aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik belajar justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Peserta didik pada dasarnya mengejar nilai ulangan atau nilai pada rapor yang baik. Nilai yang baik bagi peserta didik yakni motivasi yang sangat kuat. namun ada pula, banyak peserta didik belajar hanya ingin mengejar asal bisa naik kelas. Semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian nilai atau angka seperti itu belum termasuk hasil belajar yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, langkah berikutnya yang ditempuh oleh guru yaitu bagaimana cara memberikan nilai atau angka yang dapat menunjang values yang terkandung dalam segala hal pengetahuan yang telah diajarkan kepada peserta didik, tidak sekedar kognitif saja, namun juga beberapa keterampilan lainnya.

2) Hadiah

Hadiah diungkapkan sebagai motivas, namun juga tidak selalu demikian. Contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi agar menopang belajar siswa. Persaingan yang baik adalah persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat menunjang prestasi belajar peserta didik. Unsur persaingan dapat dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran peserta didik supaya merasakan pentingnya belajar dan menerima tantangan, bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, merupakan salah satu bentuk motivasi yang dinilai cukup penting bagi seseorang. Peserta didik akan berusaha dengan sungguh-sungguh, sekuat tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dan menjaga harga diri mereka. Penyelesaian tugas dengan sempurna merupakan gambaran, kebanggaan serta harga diri. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Peserta didik akan lebih ulet belajar lebih dari biasanya jika mengetahui ada ulangan. Oleh sebab itu, ulangan merupakan sarana motivasi. Hal-hal yang mestinya diingat oleh guru, yakni jangan berlebihan karena bisa membosankan dan bersifat kewajiban. Guru harus terbuka, dalam artiannya adalah jika akan ada ulangan harus ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada peserta didik.

6) Mengetahui hasil

Peserta didik akan sukses dan berhasil jika menyelesaikan tugas dengan baik. Peran pujian harus diberikan disini. Pujian ini merupakan bentuk apresiasi yang positif dan motivasi yang baik.

d. Peranan motivasi dalam proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang melibatkan individu atau jasmani dan rohani. Pembelajaran tidak dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri peserta didik atau dari luar individu serta mengikuti aktivitas belajar yang lebih efisien. Peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut

- 1) Motivasi sebagai motor penggerak yang mendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi berperan sebagai penggerak terutama untuk peserta didik belajar, baik secara internal maupun eksternal.
- 2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi membantu dalam capaian pembelajaran peserta didik menjadi optimal. Motivasi memberikan arah maupun aktivitas untuk peserta didik agar belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Motivasi memberikan arah dan menyeleksi arah peserta didik.
- 4) Motivasi melahirkan prestasi yang sangat berperang peting dalam suatu pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi peserta didik selalu dihitungkan dengan seberapa besar kecilnya motivasi belajar peserta didik.
- 5) Motivasi internal dan eksternal yakni motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

e. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi belajar. Oleh sebab itu guru perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar optimal. Adapun peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar dalam kelas.
- 2) Suasana kelas yang kondusif.
- 3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar.
- 5) Memberikan penghargaan.
- 6) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Arianti, 2018)

4. Teori motivasi belajar

a. Teori Humanistik (Maslow)

Debat aktif memberi pengalaman aktualisasi diri, dimana peserta didik menyalurkan potensi, dan mengemukakan pendapat, dan mendapatkan penghargaan sosial. Rasa dihargai dan percaya diri dalam berpendapat mendorong semangat belajar yang tinggi.

b. Teori motivasi berprestasi (McClelland)

Teori motivasi berprestasi fokus terhadap kebutuhan individu untuk berprestasi dan mencapai kesuksesan. Individu dengan motivasi belajar yang berprestasi tinggi cenderung mencari tugas yang menantang dan memberikan umpan balik.

c. Teori Motivasi Belajar (Self Determination Theory-Deci dan Ryan)

Metode debat aktif dapat memenuhi tiga kebutuhan psikologis utama, yaitu autonomy, competence, dan relatedness. Autonomy merupakan peserta didik mampu menyampaikan argumen sesuai pemahaman. Competence adalah peserta didik merasa mampu ketika argumennya diterima atau dipuji. Relatedness merupakan peserta didik merasa terhubung dengan kelompok melalui interaksi debat. Tiga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi interinsik untuk belajar lebih giat.

d. Teori harapan-nilai (Vroom)

Teori harapan nilai menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan individu untuk mencapai tujuan dan nilai yang mereka berikan pada hasil tersebut.

e. Teori kognitif-sosial (Bandura)

Teori kognitif-sosial menekankan pentingnya model, penguatan, dan keyakinan diri dalam motivasi belajar. Individu belajar melalui mengamati orang lain dan memperkuat perilaku yang bersifat positif.

f. Teori *self-determination*

Teori *self-determination* yang berfokus pada kebutuhan manusia akan otonomi, kompotensi, dan hubungan sosial. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, motivasi intrinsik untuk belajar meningkat.

g. Teori *goal-setting*

Teori *goal-setting* mengusulkan bahwa menetapkan tujuan dan spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu sehingga mengacuh motivasi belajar.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Istilah IPS di Indonesia dikenal pada tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik kemudian secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Secara konseptual IPS ada kaitannya dengan studi sosial dan ilmu sosial. Dokumen kurikulum itu, IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi maupun mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS dijadikan nama sebagai pembeda antara Pendidikan IPS dengan Pendidikan IPA. Istilah Pendidikan IPS sering dalam bahasa Inggris social studies yang berbeda dengan istilah dalam penggunaan di negara-negara lainnya. Mata pelajaran IPS adalah membantu kaum muda mengembangkan kemampuan guna memerlukan suatu keputusan bagi kepentingan publik sebagai warga negara dari beragam budaya dan masyarakat demokratis di dunia.

Mata pelajaran IPS lebih intens pada interaksi masyarakat dengan lingkungannya, dapat kita simpulkan bahwa IPS lebih banyak mempelajari tentang manusia baik yang ada dalam lingkungan sekitar maupun tempat yang lain. Menurut Martorella pengertian social studies yaitu: “Informasi terpilih dan cara penyelidikan dari ilmu sosial, informasi terpilih dari bidang apapun yang berhubungan langsung dengan pemahaman individuu, kelompok masyarakat, dan informasi pendidikan kewarganegaraan” (Yulia Siska, 2016).

b. IPS Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS mempunyai tingkatan masing-masing sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap mengenai arti sosial. Banyak sekolah-sekolah yang memasukkan IPS ke dalam kurikulum sekolah. Istilah IPS di Sekolah Dasar adalah nama mata pelajaran yang berdiri sendiri dan terintegrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai masalah sosial kehidupan. IPS di Sekolah Dasar tidak mengajarkan secara khusus dalam geografi, sejarah, ekonomi, politik, atau ilmu-ilmu sosial yang lain. Peserta didik di Sekolah Dasar pada umumnya masih menggunakan dasar pemikiran dari apa yang mereka lihat. Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar sangat penting ketika kita melihat kondisi dimana informasi tanpa batas dalam perkembangan pada bidang sosial tidak bisa dipungkiri memberikan tantangan tersendiri untuk menghadapi kondisi tersebut.

Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar mestinya dilihat dari perkembangan mental-psikologis anak yang dapat berkembang dan

dikembangkan. Dasar mental-psikologis anak berkesinambungan dengan kehidupan sosial anak.

Istilah IPS di sekolah dasar menurut Gunawan, merupakan suatu bahan kajian yang terpadu adalah bentuk penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, serta Ekonomi. Sehingga, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menjadi kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-ilmu sosial yang bersifat menyeluruh (holistik) yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial yang sesuai dalam lingkup keadaan sosial masyarakat. Dilihat Tujuan dan fungsi mata pelajaran IPS. (YULIA SISKA, 2016)

c. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan program pendidikan yang tidak hanya menyajikan konsep pengetahuan semata, namun kepentingan harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya.

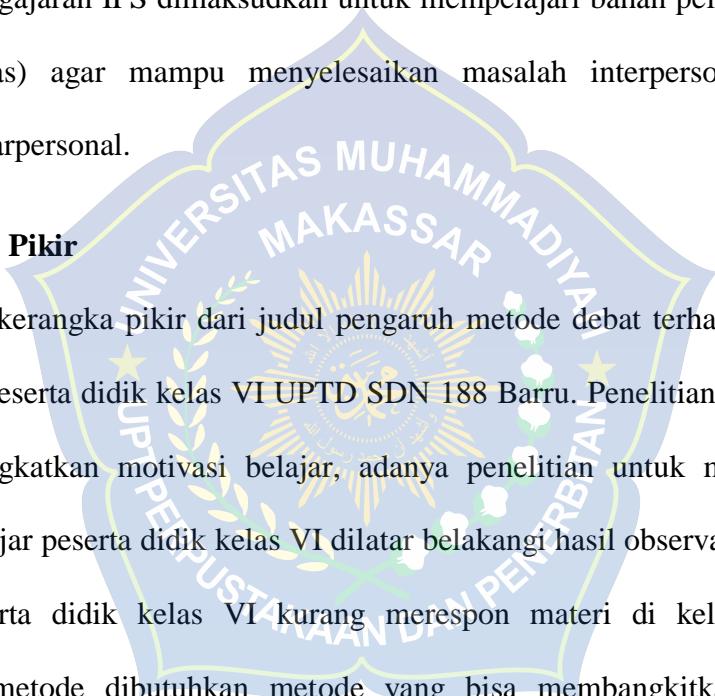
Tujuan IPS di Indonesia pada dasarnya menyediakan peserta didik menjadi warga negara yang *knowledge* (pengetahuan), skill (keterampilan), attitudes and values (etika dan nilai) yang dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

- 1) Pembelajaran IPS merupakan pendidikan para peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya. Oleh

karena itu harus dipisahkan sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.

- 2) Pembelajaran IPS merupakan pertumbuhan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan mempermudah ditanamkan pada peserta didik kemudian guru mendidik mereka dengan cara menempatkannya dalam konteks kebudayaan daripada memusatkan perhatian disiplin ilmu sosial yang berbeda.
- 3) Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran closed areas) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal.

B. Kerangka Pikir



Pada kerangka pikir dari judul pengaruh metode debat terhadap motivasi belajar Ips peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Barru. Penelitian ini di desain untuk meningkatkan motivasi belajar, adanya penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI dilatar belakangi hasil observasi awal yang dimana peserta didik kelas VI kurang merespon materi di kelas, sehingga dibutuhkan metode dibutuhkan metode yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan metode yang bisa mengharuskan setiap peserta didik untuk berani mengungkapkan atau berani berbicara di depan teman sekelasnya. Indikator dari motivasi belajar adanya hasrat belajar dan adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar.

Metode debat sendiri merupakan metode yang biasa digunakan oleh peneliti lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, namun dalam penelitian ini digunakan sebagai obat untuk mengatasi motivasi belajar

peserta didik. Dalam penelitian ini peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok pro dan kontra, serta guru sebagai oposisi atau netral. Hasil dari penelitian ini nantinya yang akan memvalidasi adanya pengaruh metode debat terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Barru.

Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan studi mengenai penelitian terdahulu yang bertujuan sebagai sumber informasi atau sumber referensi untuk melakukan penelitian (Dakwah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mardiah (2017) dengan judul “Pengaruh Metode Active Debate terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran

pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Kelas XII Akuntansi di SMK 1 Samarinda”. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun dilatar belakangi oleh kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas sehingga guru menggunakan metode debat aktif agar peserta peserta didik menjadi lebih aktif (Mardiah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh dwi Inrianti Djunadi (2010) dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode Active Debat Dalam Pembelajaran Sosiologi”. Pembelajaran berbasis debat aktif mampu mendorong seseorang agar mengembangkan dirinya serta mendapatkan pengetahuan baru dengan kebebasan yang mereka miliki dan tidak terbatas hanya atas pemberitahuan dari orang lain. Demikian hal ini Menopang pada proses pembelajaran dengan pendekatan active debate yaitu pendekatan yang memberikan kebebasan pada siswa untuk berfikir kritis mengenai sesuatu pada pembelajaran (Djuandi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Charles, dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Aktivitas Belajar Pada Matqa Pelaaran Fiqih Kelas X Di Mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai”. Metode debat mampu membuat proses belajar menjadi sangat menarik dan menyenangkan. Peserta didik mampu menerima dan menyampaikan pendapat serta argumen yang dimilikinya. Suasana kelas bisa menjadi lebih aktif, dan menyenangkan. Kelas kontrol menggunakan metode belajar konvensional masih pasif karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode debat, sejalan dengan teori Melvin L. Silberman yang menyatakan bahwa melalui metode debat setiap peserta didik ditunjang untuk mengemukakan

pendapat. Peserta didik bisa belajar aktif di kelas serta mampu menuangkan ide gagasan yang dimiliki guna diinformasikan kepada orang lain (Charles A. H., Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Akktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ridwantoro (2012) dengan judul “Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS NU Joho Pace Nganjuk”. Metode debat aktif dalam kelas didasari dengan pengetahuan yang diperoleh peserta didik oleh proses penemuan mereka sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berbicara terutama untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah serta menyampaikan kritik (Ridwantoro, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rizky,dkk (2020) dengan judul penelitian ‘Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi debat Aktif’. Pemberian motivasi kepada peserta didik sangat mempengaruhi peningkatan nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menggunakan metode debat aktif berlangsung dan tidak kalah pentingnya hal pemberian hadiah atau apresiasi yang diberikan oleh guru sangat berperan penting dalam meningkatkan nilai rata-rata peserta didik, dengan adanya pujian atau apresiasi peserta didik menjadi lebih percaya diri mengemukakan pendapat di depan umum (Nadia rizky Amaliya, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Pandmawati Bintari (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada

Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V". Metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang diajar menggunakan metode debat aktif membuktikan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis yang cukup tinggi, sehingga penerapan metode debat aktif efektif dalam belajar (Bintari R. P., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sayida Alifia Rachmad (2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Kelas V SDN Tanah Kelinkending I Surabaya". Kemampuan berbicara peserta didik berdampak secara signifikan oleh adanya pembelajaran debat aktif. Debat aktif meningkatkan peserta didik merasa lebih nyaman untuk menyuarakan gagasan atau argumen mereka. Menjadi alternatif penggunaan metode pembelajaran di kelas, metode pembelajaran berbasis debat aktif dapat dijadikan sebagai opsi (Rachmad, 2024).

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Metode Active Debate terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Kelas XII Akuntansi di SMK 1 Samarinda)	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik melalui metode debat aktif.	Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Ainun Mardiah menerapkan penelitian pengaruh metode debat terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Samarinda.
2.	Efektifitas Penerapan Metode Active Debat Dalam Pembelajaran	Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menunjang pembelajaran IPS	Perbedaan dalam penelitian ini yakni pada penelitian Djunadi menggunakan quasi-

	Sosiologi	melalui metode debat, dalam penelitian ini diterapkan pada konsep pembelajaran Sosiologi.	eksperimen sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan eksperimen biasa artinya tidak memiliki kelompok kontrol. Perbedaan lainnya adalah penelitian Djunadi diterapkan di kelas XI Is II dan XI Is III pada sekolah SMA Negeri 8 Purworejo. sedangkan dalam penelitian ini diterapkan pada peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.
3.	Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Aktivitas Belajar Pada Pelajaran Matqa Fiqih Kelas X Di Mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai	Persamaan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh metode debat terhadap aktivitas belajar peserta didik.	Perbedaan dalam penelitian Charles,dkk (2023) adalah desain penelitian yang digunakan, dimana Charles, dkk (2023) menggunakan desain quasi-eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan eksperimen yang tidak menggunakan kelas lain sebagai kelompok kontrol.
4.	Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS NU Joho Pace Nganjuk	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ridwantoro (2012) yakni ingin meneliti pengaruh metode debat dalam suatu pembelajaran.	Pada penelitian ridwantoro (2012) ingin melihat pengaruh metode debat aktif terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pengaruh metode

			debat aktif terhadap motivasi belajar IPS di kelas VI SD.
5.	Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi debat Aktif	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh nadi rizky, dkk (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.	Pada penelitian Nadia Rizky, dkk (2020) menggunakan analisis data kualitatif dan memfokuskan penelitian mereka pada kemampuan komunikasi peserta didik di sekolah dasar dan penerapan tersebut dilakukan di kelas V kemudian menggunakan debat aktif sebagai strategi pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantatif serta fokus subyeknya adalah peserta didik kelas VI dengan obyek pengaruh metode debat terhadap motivasi belajar peserta didik.
6.	Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V	Penelitian yang dilakukan oleh Reni Pandmawati Bintari (2023) dengan penelitian ini mengkaji pengaruh metode debat aktif sebagai penunjang aktivitas belajar peserta didik.	Perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh Reni Pandmawati (2023) adalah fokus pembelajarannya PKN pada peserta didik kelas V, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pembelajaran IPS di kelas VI.
7.	Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Keterampilan	Penelitian yang dilakukan oleh Sayida Alifia Rachmad (2024) dengan penelitian ini mengkaji pengaruh	Penelitian yang dilakukan oleh Sayida Alifia Rachmad (2024) menggunakan quasi-

	Berbicara Pada Kelas V SDN Tanah Kelkending I Surabaya	metode debat aktif sebagai penunjang aktivitas belajar peserta didik.	eksperimen, sedangkan dalam penelitian menggunakan penelitian eksperimen biasa tanpa kelas kontrol. Kemudian perbedaan lainnya adalah Sayida Alifia Rachmad (2024) fokus pada pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SD sedangkan dalam penelitian ini mengkaji pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI SD.
--	--	---	--

D. Hipotesis

Jawaban suatu permasalahan semantara disebut hipotesis yang bersifat dugaan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini ada pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI di UPTD SDN 188 Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Penelitian survei deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik, perilaku, atau fenomena suatu populasi. Metode ini menggunakan pengumpulan data melalui kuesioner (Hendriwati, 2016). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif yaitu pengumpulan data, penafsiran terhadap data-data yang didapatkan, dan penampilan hasil menggunakan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di UPTD SDN 188 Barru terletak di Ballewe, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 5 hari, 28 April sampai dengan tanggal 6 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan

keseluruhan elemen yang akan digunakan sebagai generalisasi. Populasi keseluruhan subyek yang diukur, dan menjadi unit yang akan diteliti.

Populasi yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Barru yang berjumlah 14 Orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
	VI	14	4

Sumber: Data sekolah UPTD SPF SDN 188 Barru

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama besar bagi setiap populasi yang dipilihnya untuk menjadi sampel (Hestu, 2022).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *adalah onegroup pretest-posttest design* yang melibatkan yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diterapkan metode debat aktif. Desain penelitian ini tidak melibatkan adanya kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah individu, obyek, maupun aktivitas yang memiliki karakteristik atau variasi tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa kelas VI di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi yang dialami peserta didik selama belajar, khususnya dalam pembelajaran IPS. Informasi mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VI peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

1. Variabel independen : metode debat aktif

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode debat aktif Variabel Terikat/ *Dependent Variable*.

2. Variabel dependen : motivasi belajar peserta didik

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Pada penelitian ini, variabel terikat adalah motivasi belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelaskan pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga sehingga tidak perbedaan dalam memahami variabel peneltian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi operasional adalah metode debat aktif.

Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang sangat penting guna meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk menunjang akademik mereka. Debat pada hakikatnya merupakan saling adu argumen antar kelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan satu pihak. Debat menggunakan

argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usulan tertentu dan didukung oleh salah satu pihak dan disangkal oleh pihak lainnya. Metode debat hanya digunakan pada materi tertentu saja, maka tidak semua materi dapat diterapkan dalam metode debat aktif.

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak (*move*) yang berasal dari bahasa Latin. Motivasi belajar menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah bermakna, nilai, dan keuntungan kegiatan belajar tersebut yang menarik bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

G. Prosedur Penelitian

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode debat aktif. Materi yang diberikan kepada peserta didik berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik melalui metode debat aktif dengan materi yang diberikan pada saat *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta didik melalui. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu 5 kali pertemuan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner. Instrumen pendukung lainnya adalah modul ajar, dan pedoman penilaian.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan alat penilaian yang guna mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar.

2. Kuisisioner

Instrument kuesioner adalah alat yang digunakan untuk proses pengambilan data peserta didik. Penelitian instrumen dapat mempermudah pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, lebih lengkap dan tersistematis Hestu (2022).

Peneliti memfokuskan penelitian pada motivasi intrinsik peserta didik, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar atau hal apapun. Indikator dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Hestu Riski Mahanani (2022) yang berfokus pada; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan citacita masa depan. Sehingga pembahasan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hanya berfokus pada ketiga indikator tersebut..

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi awal dilakukan pada tanggal 21 September 2024, peserta didik didapati mengalami kesulitan belajar. Kemudian dilakukan penelitian lanjutan dengan mengumpulkan data seperti gambar pada saat dilapangan dan data statistik.

2. Kuesioner

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui kuisioner. Kuisioner yang diberikan untuk melihat motivasi belajar peserta didik di akhir. Jawaban atau hasil pekerjaan kuisioner setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran peserta didik. kuisioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik.

J. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyimpulkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala lima. Peneliti menggunakan rumus kelayakan kuesioner menurut Hestu (2010) yakni:

menyusun tabel interval = 5
skor tertinggi = 5
skor terendah = 1
jarak interval = $\frac{\text{skor tertinggi}-\text{skor terendah}}{\text{jumlah peserta didik}}$
 $= \frac{5-4}{18} = 0,8$

Maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat tinggi
3,41-4,20	Tinggi
2,61-3,40	Sedang
1,81-2,60	Rendah
1,00-1,80	Sangat rendah

Sumber: Jannatul 2023:63



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Penelitian ini, terdapat 18 responden. Kuisisioner yang dibuat oleh peneliti terdiri dari 6 indikator kemudian dijabarkan menjadi 29 deskriptor dan 30 poin pernyataan.

1. Metode debat aktif (Variabel x)

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Debat Peserta Didik

NO	Nama Responden	no item						jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	A	10	15	10	10	10	10	65
2	DDP	20	20	20	10	10	10	90
3	AAQ	20	20	10	10	10	10	80
4	AZ	10	15	10	10	10	10	65
5	S	10	15	10	10	10	10	65
6	AD	20	30	20	10	10	10	100
7	AND	10	10	10	10	10	10	60
8	M	10	15	10	10	10	10	65
9	AR	10	10	10	10	10	10	60
10	AF	20	30	20	10	10	10	100
11	MA	10	15	10	10	10	10	65
12	MI	10	20	10	10	10	10	70
13	A	20	20	10	10	10	10	80
14	K	20	15	10	10	10	10	75
15	FRH	20	15	10	10	10	10	75
16	H	20	15	20	10	10	10	85
17	AR	20	20	20	10	10	10	90
18	WK	20	15	10	10	10	10	75

Data dari variabel metode debat aktif dapat diperoleh dari hasil penilaian debat aktif peserta didik. Berdasarkan tabel di atas diketahui 100 adalah skor maksimal dan 60 adalah skor minimal.

2. Tingkat Motivasi Belajar (Variabel y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD SDN 188 kabupaten Barru mulai tanggal 28 April – 6 Mei 2024, diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument kuesioner sehingga dapat diketahui motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Data dari variabel motivasi belajar diperoleh dari koesisioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang diisi oleh responden sebanyak 18 orang. Data variabel skor maksimal 150, skor minimal 30, 109,8; median 112,5, dan modus 116, serta standar deviasi 16,5.

Skor maksimum = jumlah soal x skor tertinggi

$$= 30 \times 5 = 150$$

Skor minimum = jumlah soal x skor terendah

$$= 30 \times 1 = 30$$

Kategori motivasi belajar dapat dibagi dengan ketentuan berikut:

$$\text{Rentang interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{150-30}{5} \\ = \frac{120}{5} \\ = 24$$

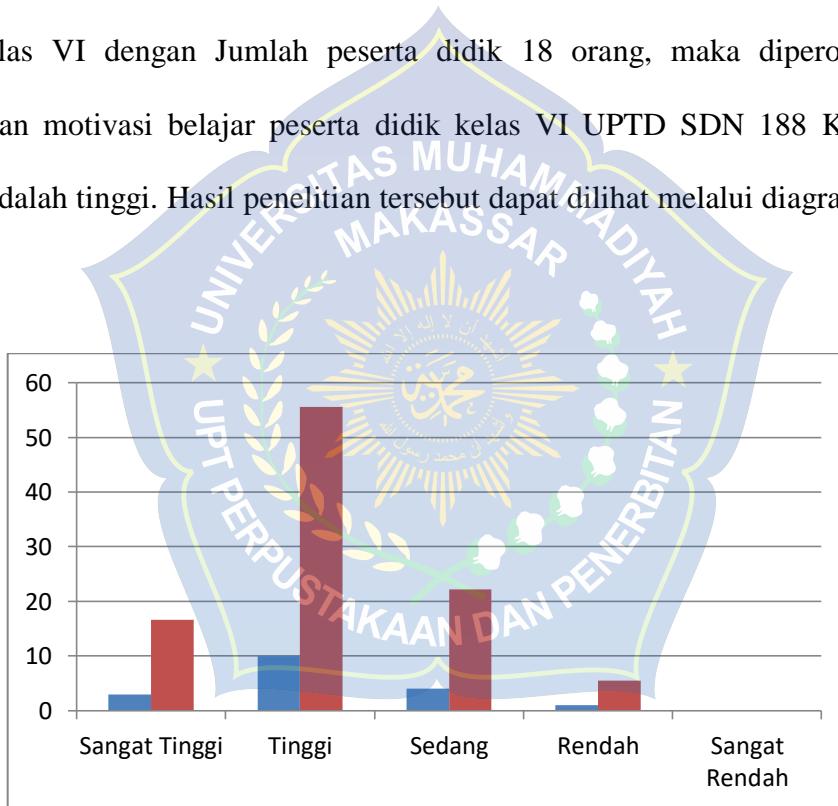
Berdasarkan rentang interval maka dapat disusun tabel dan histogram distribusi kategori sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Kategorisasi variabel motivasi belajar

INTERVAL	KTEGORI	f	%
127-150	Sangat Tinggi	3	17
103-126	Tinggi	10	56
79-102	Sedang	4	22
55-78	Rendah	1	5,6
30-54	Sangat Rendah	0	0
TOTAL		18	100

Sumber: Riduan (2014:228)

Analisis data kuesioner hasil motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS kelas VI dengan Jumlah peserta didik 18 orang, maka diperoleh hasil penelitian motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru adalah tinggi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui diagram batang berikut.

**Gambar 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar**

Penelitian dengan jumlah 18 orang responden merupakan peserta didik kelas VI, terdapat 17% atau 3 orang peserta didik mempunyai kategori motivasi belajar sangat tinggi, kemudian terdapat 56% atau 10 peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, terdapat 4 peserta didik atau 22% yang memiliki motivasi belajar sedang, serta terdapat 6% atau 1 responden peserta didik yang

mengalami kategori rendah, dan yang terakhir kategori sangat rendah diperoleh sebesar 0%. Kategori motivasi belajar memiliki presentase yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sedang. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, diperlukan sebuah tindakan berupa pemberian metode belajar, yaitu metode debat aktif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Dari beberapa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi, terdapat 17% Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi, 22% motivasi belajar peserta didik dikategorikan sedang, 5% dikategorikan rendah, dan 0% sangat rendah. Presentase kategori tersebut dapat dilihat dari indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data hasil tes kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik.

Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program spss yaitu uji kolmogorov-sminov pada taraf signifikan 0,05.

1) Variabel metode debat aktif

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah	.189	18	.088	.906	18	.074

Hasil uji normalitas data variabel metode debat menunjukkan bahwa nilai *kolmogorof-sminov* memiliki signifikan 0,88. Berdasarkan hasil analisis spss versi 26 variabel metode debat memiliki signifikan di atas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa $0,088 \geq 0,05$ data analisis motivasi belajar dinyatakan normal.

2) Variabel motivasi belajar

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah	.129	17	.200*	.952	17	.482

Hasil uji normalitas data variabel metode debat menunjukkan bahwa *kolmogorof-sminov* memiliki signifikan 0,200. Berdasarkan hasil analisis spss melalui versi 26, variabel metode debat memiliki signifikan di atas 0,05. Maka dapat diakatakan bahwa $0,200 \geq 0,05$. Data analisis dinyatakan normal.

b. Uji Linieritas

uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Berikut hasil linieritas melalui spss versi 26.

Tabel 4. 5 Anova

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
			Squares				
Motivasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	2531.944	7	361.706	1.705	.214
		Linearity	50.222	1	50.222	.237	.637
	Deviation from Linearity	2481.722	6	413.620	1.950	.168	
		Within Groups	2121.667	10	212.167		
	Total	4653.611	17				

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai $> 0,168$ sehingga disimpulkan variabel metode debat aktif dan motivasi belajar memiliki linieritas.

c. Analisis deskriptif

1) Metode debat aktif

Tabel 4. 6 Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Statistic
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Jumlah	18	40	60	100	75.83	3.032	1.2862	
Valid N (listwise)	18							

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor dari hasil nilai metode debat aktif adalah 60, skor maksimum 100, range 40, mean 76, dan standar deviasi 12.862. Deskripsi statistic di atas diperolehdari aplikasi Spss versi 26 dengan jumlah sampel (N) 18 peserta didik.

2) Motivasi belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Jumlah	17	73	67	140	109.71	4.136	17.054
Valid N (listwise)	17						

Dari tabel di atas diketahui dari hasil angket motivasi

belajar memiliki nilai minimum 67, maksimal 140, range 73, mean 110, dan standar deviasi 17.054

d. Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang memenuhi syarat, maka pengujian hipotesis dilakukan. Analisis digunakan dalam penelitian ini merupakan korelasi product moment yang digunakan mencari hubungan variabel x dan y.

Tabel 4. 7 Korelasi variabel			
Correlations			
Metode_Debat_Aktif	Pearson Correlation	1	-.104
	Sig. (2-tailed)		.682
	N	18	18
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	-.104	1
	Sig. (2-tailed)	.682	
	N	18	18

Dari hasil analisis korelasi product moment melalui spss versi 26

menunjukkan $r = 0,682$. Nilai menunjukkan bahwa motivasi belajar tergolong cukup. H^0 ditolak dan H^1 diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel x terhadap y distribusi nilai r ke dalam rumus

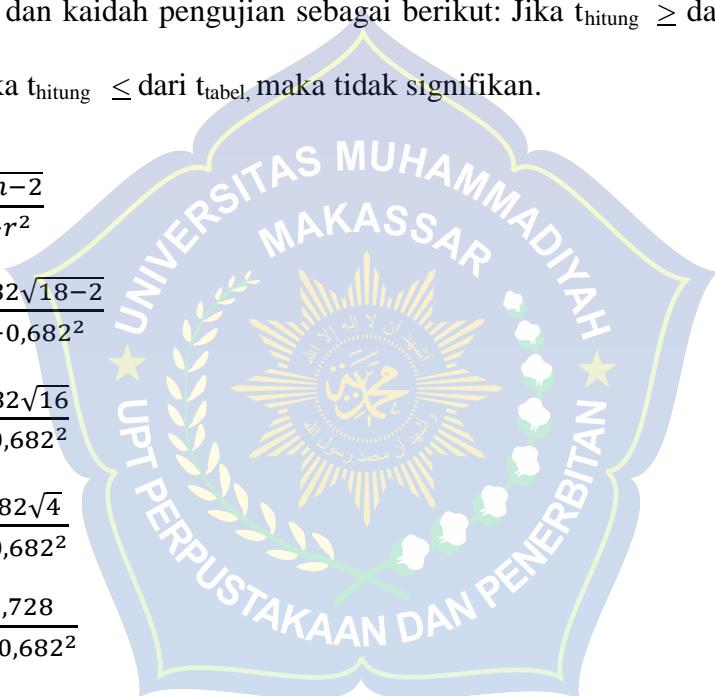
$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

$$= 0,682^2 \cdot 100\%$$

$$= 46,51\%$$

Dapat diketahui bahwa pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar sebesar 46,51% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian.

Guna mengetahui apakah kedua data signifikan atau tidak, uji data dengan rumus t_{hitung} dan kaidah pengujian sebagai berikut: Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan. jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan.



$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
 &= \frac{0,682\sqrt{18-2}}{1-0,682^2} \\
 &= \frac{0,682\sqrt{16}}{1-0,682^2} \\
 &= \frac{0,682\sqrt{4}}{1-0,682^2} \\
 &= \frac{2,728}{1-0,682^2} \\
 &= \frac{2,728}{1-0,465124} \\
 &= \frac{2,728}{0,534876} \\
 &= 5,100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus t_{hitung} dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$: $db = n-2 = 18-2 = 16$, dan diketahui $t_{tabel} = 1,734$. sehingga $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $5,100 > 1,734$. Maka korelasi atau hubungan metode debat aktif terhadap motivasi belajar adalah signifikan.

B. Pembahasan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data-data yang didapatkan, dan penampilan hasil menggunakan angka. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *adalah onegroup pretest-posttest design* yang melibatkan yang melibatkan satu kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen tanpa melibatkan kelas kontrol.

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode debat aktif. Materi yang diberikan kepada peserta didik berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik melalui metode debat aktif dengan materi yang diberikan pada saat *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner dan hasil observasi.

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 118 Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H₁) diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan metode debat aktif Terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada peserta didik yaitu pada awal kegiatan

pembelajaran banyak murid yang tidak memperhatikan proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama ada 10 murid yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya sisa 3 murid yang tidak memperhatikan. Pada pertemuan pertama hanya 8 murid yang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, 8 murid yang mengajukan diri untuk menanggapi dan menambahkan jawaban temannya , serta 9 murid yang mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik, peseerta didik mulai aktif pada setiap pertemuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala lima. Peneliti menggunakan rumus kelayakan kuesioner menurut Hestu (2010) yakni: menyusun tabel interval = 5 skor tertinggi = 5 skor terendah = 1 jarak interval = skor tertinggi-skor terendah/jumlah peserta didik = $5-4 / 18 = 0,8$.

Dari analisis deskriptif dapat dilihat bahwa penggunaan metode debat aktif di UPTD SDN 188 Kabupaten Barru tergolong tinggi namun jika dilihat dari nilai murid yang paling skor tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah atau skor minimum adalah 60.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai $r = 0,682$ dan besarnya sumbangan variabel metode debat terhadap motivasi belajar ialah 46,51% dan nilai thitung > ttabel yang membuktikan bahwa data ialah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka

terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru.

Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang bisa mengubah personal individu dalam bentuk aktivitas nyata agar tercapai tujuan. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan. Semakin kuat kebutuhan peserta didik akan sesuatu yang ingin dicapai, maka akan semakin besar pula motivasi untuk menggapainya. Kebutuhan yang kuat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang dengan sekuat tenaga. Peserta didik memiliki motivasi akan terus belajar dan tekun untuk mengikuti proses belajar di kelas dengan tujuan mencapai nilai, harapan dan manfaat yang akan peserta didik akan peroleh. Menurut Siprianus (2016), peran peserta didik menciptakan proses pembelajaran yang efektif sangatlah penting, karena peserta didik merupakan pelaku yang mengalami langsung proses pembelajaran berlangsung. Aktif, tekun, dan partisipasi penuh dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung juga adalah indikator dari tercapainya efektivitas proses pembelajaran. Indikator adanya motivasi belajar dari peserta didik adalah meliputi; tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih sering bekerja sendiri, tidak bosan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan sering membaca serta memecahkan soal-soal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

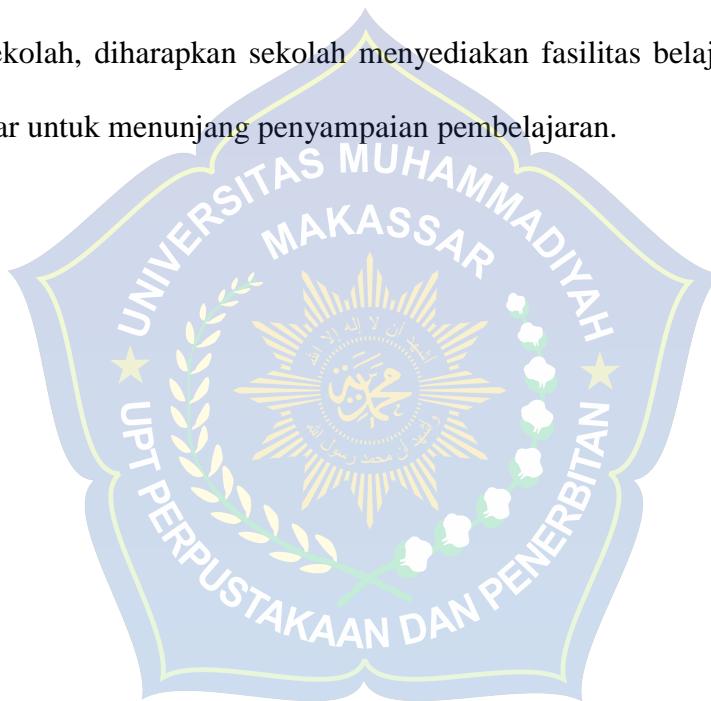
Menurut Sardiman motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

Motivasi belajar pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri atau indikator adalah sebagai berikut: ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasaan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian) senang mencari dan memecahkan soal-soal .

Dari hasil perhitungan melalui SPSS dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara metode debat aktif dan motivasi belajar peserta didik tergolong cukup. Besarnya sumbangannya variabel media pembelajaran terhadap variabel motivasi belajar yang dihitung melalui rumus KP ialah 46,15%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh metode debat aktif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru sebesar 46,51% sedangkan 71,81% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi peserta didik, tingkatkan lagi motivasi belajar baik dari dalam diri maupun dari luar, pilihlah lingkungan belajar yang baik sehingga membawa dampak positif terhadap prestasi belajar.
2. Bagi guru, guru dapat menggunakan metode debat aktif sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam belajar, penyampaian pembelajaran akan lebih menarik.
3. Bagi sekolah, diharapkan sekolah menyediakan fasilitas belajar khususnya metode belajar untuk menunjang penyampaian pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika jurnal kependidikan*, 18.
- Aziizu, B. Y. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *PROSIDING KS: RISET & PKM*, 147-300.
- Bintari, R. P. (2023). Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas V. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 6.
- Charles, A. H. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Akktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di mas Muhammadiyah Lawang Tigo Balai. *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 13.
- Dakwah, j. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Active Debate terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 3 di SMAN Inuman*. Teluk Kuantan: -.
- Djuandi, D. I. (2010). Efektifitas Penerapan Metode Active Debat Dalam Pembelajaran Sosiologi. *Dimensia, Volumee* 4, 16.
- Erni Fatmawati, I. S. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 9.
- Hendriwati, H. (2016). Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal Di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) DI Kecamatan Kertapatajati Kabupaten Majalengka . *repository.upi.edu*, 25.
- Mahanani, H. R. (2022). Surevei Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Kanisius. *Contoh Artikel*, 20.
- Mardiah, a. (2017). Pengaruh Metode Active Debate terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Pada Kelas XII Akuntansi di SMK 1 Samarinda. *Digital Repository Universitas Isllam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, -.
- Nadia rizky Amaliya, N. H. (2020). Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi ebat Aktif. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 11.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 16.
- Rachmad, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Kelas V SDN Tanah Kelinkending I Surabaya. *JPGSD*, 13.
- Ridwantoro, M. (2012). Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS NU Joho Pace Nganjuk. -, 90.

- See, S. (2016). Hubungan Antara Siswa dan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Katolik st. Theresia Kupang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume1, Nomor 2, September 2016 ISSN 2527-600X*, 103.
- Umiyati Jabri, W. N. (2023). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *EduPsyCouns Journal*, 6.
- YULIA SISKA, M. (2016). konsep dasar IPS Untuk SD/MI. In M. YULIA SISKA, *KONSEP DASAR IPS* (p. 394). Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yuniarti. (2018). PELAKSANAAN METODE DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 5.
- Riduwan. 2014. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.





SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,

Nama : Rafidah Muthmainnah

Nim : 105401115621

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 8 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





Lampiran 1 lembar instrumen

INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

a. Identitas Responden :

Kelas :
No. Absen :
Jenis kelamin :

b. Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda ceklis () pada kolom dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami. Pengertian yang ada pada kolom tersebut adalah sebagai berikut

SL = Selalu dilakukan (SL)

SR = lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan

KK = Kadang-kadang (sama banyaknya antara dilakukan dengan tidak dilakukan)

JR = Jarang (lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan)

TP = Tidak pernah (TP)

c. Kuesioner

No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No Butir
1.	Motivasi Instrinsik	1. Aktivitas Belajar Tinggi	1. Bekerja mandiri 2. Belajar diluar waktu sekolah 3. Penyusunan jadwal 4. Mengulang pelajaran di rumah	1,2,3,4
		2. Tekun dalam mengerjakan tugas	5. Mencari bahan atau Sumber bacaan 6. Memeriksa kelengkapan tugas 7. Menggerjakan tugas tepat waktu 8. Tidak mudah bosan 9. Memperbaiki tugas 10. Terus bekerja	5,6,7,8,9,10
		3. Ulet dalam menghadapi kesulitan	11. Mengajukan pertanyaan pada guru 12. Bertanya pada teman 13. Belajar bersama 14. Diskusi	11,12,13,14,15

2.	Motivasi Ekstrinsik	4. Adanya informasi dari guru	16. Memberi tujuan belajar 17. Menulis hal-hal yang dianggap penting 18. Memberi tahu cara mengerjakan tugas atau PR 19. Menunjukkan buku yang berkaitan	16, 17, 18, 19
		5. Adanya umpan balik	20. Memberi informasi hasil ulangan 21. Memberi komentar terhadap tugas latihan ataupun PR 22. Memberi kesempatan bertanya	20,21,22,2 3,24,25
		6. Adanya penguatan	26. Memberikan pujiann 27. Memberikan saran Pemecahan masalah 28. Menemukan cara menarik kesimpulan	26,27,28,2 9,30

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Identitas responden

Nama : ...

Kelas : ...

b. Petunjuk pengisian

Isilah dengan tanda ceklis () pada kolom dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

Pengertian yang ada pada kolom tersebut adalah sebagai berikut

SL = Selalu dilakukan (SL)

SR = lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan

KK = Kadang-kadang (sama banyaknya antara dilakukan dengan tidak dilakukan)

JR = Jarang (lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan)

TP = Tidak pernah (TP)

No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No Butir
1.	Motivasi Instrinsik	Aktivitas Belajar Tinggi	a. Bekerja mandiri b. Belajar diluar waktu sekolah c. Penyusunan jadwal d. Mengulang pelajaran di rumah	1,2,3,4,5
		Tekun dalam mengerjakan tugas	a. Mencari bahan atau sumber bacaan b. Memeriksa kelengkapan tugas c. Mengerjakan tugas tepat waktu d. Tidak mudah bosan e. Memperbaiki tugas f. Terus bekerja	6,7,8,9,10
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Mengajukan pertanyaan pada guru b. Bertanya pada teman c. Belajar bersama d. Diskusi	11,12,13,14
2.	Motivasi Ekstrinsik	Adanya informasi dari guru	a. Memberi tujuan belajar b. Menulis hal-hal yang dianggap penting c. Memberi tahu cara mengerjakan tugas atau PR d. Menunjukkan buku yang berkaitan	
		Adanya umpan balik	a. Memberi informasi hasil ulangan b. Memberi komentar terhadap tugas latihan ataupun PR c. Memberi kesempatan bertanya	15,16,17

		Adanya penguatan	a. Memberikan pujian b. Memberikan c. saran pemecahan Menemukan cara menarik kesimpulan	18,19,20
--	--	------------------	--	----------

Lampiran 2 Daftar Hadir

No	Nama peserta didik	L/P	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Andy	L	✓	✓	✓	✓
2	Dermawan Dwi Putra	L	✓	✓	✓	✓
3	Arsyam Al Qifari	P	✓	✓	✓	✓
4	Aqila Zahra	L	✓	✓	✓	✓
5	Sapri	L	✓	✓	✓	✓
6	Aidil	L	✓	✓	✓	✓
7	Andri	L	✓	✓	✓	✓
8	Milan	L	✓	✓	✓	✓
9	Abdul Rahman	L	✓	✓	✓	✓
10	Afisal	L	✓	✓	✓	✓
11	Muh Fauzan Arif	L	✓	✓	✓	✓
12	Muhammad Iksan	L	✓	✓	✓	✓
13	Ainun	P	✓	✓	✓	✓
14	Kasmiah	P	✓	✓	✓	✓
15	Fitri Rhmadani	P	✓	✓	✓	✓
16	Hasbi	L	✓	✓	✓	✓
17	Abdul Rizal	L	✓	✓	✓	✓
18	Wahyu Akitaba	L	✓	✓	✓	✓

Lampiran 3 Hasil Kuesioner Penelitian

1. Data responden tentang metode debat aktif

NO	NAMA RESPONDEN	NO ITEM PERNYATAAN																												JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	#	22	23	24	25	#	27	28	29	30		
1	ANDY	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	134	
2	Dermawan Dwi Putra	4	3	2	3	4	5	4	3	4	5	1	3	3	5	2	2	3	1	4	4	4	5	3	3	1	4	3	4	98	
3	Arsyam Al Qifari	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	93
4	Aqila Zahra	3	3	4	3	4	3	5	5	3	4	2	5	3	4	1	2	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	113
5	Sapri	3	2	5	3	5	5	3	4	1	5	2	5	5	1	1	3	1	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	110	
6	Aidil	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	140	
7	Andri	3	1	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	1	3	3	3	5	5	4	3	2	3	3	3	5	1	3	3	5	105
8	Milan	3	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	4	3	4	3	5	4	3	3	4	3	5	3	101
9	Abdul Rahman	5	3	4	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	131	
10	Afisal	3	2	2	1	4	2	4	4	4	3	4	5	1	2	1	1	5	2	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	103	
11	Muh Fauzan Arif	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	3	3	2	2	2	2	107	
12	Muhammad Iksan	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	5	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	5	100	
13	Ainun	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	2	2	4	2	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	117	
14	Kasmiah	3	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	1	1	5	3	5	3	5	5	3	3	1	5	5	3	112	
15	Fitri Rhmadani	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	2	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	121	
16	Hasbi	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	67	
17	Abdul Rizal	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	3	3	1	5	3	4	5	3	5	3	3	4	4	113	
18	Wahyu Akitaba	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	5	3	2	3	1	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	5	1	5	110	

2. Responden mengenai motivasi belajar

NO	NAMA RESPONDEN	NO ITEM PERNYATAAN																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	ANDY	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	1	3	4	3	5	82
2	Dermawan Dwi Putra	4	5	5	4	4	5	1	4	3	2	5	5	4	5	5	4	5	1	3	5	79
3	Arsyam Al Qifari	2	2	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	68
4	Aqila Zahra	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	1	4	3	5	4	5	5	5	3	4	77
5	Sapri	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	1	4	3	5	4	5	5	5	3	4	83
6	Aidil	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	96
7	Andri	3	5	1	3	5	3	2	2	1	3	4	3	5	5	5	5	5	3	1	5	68
8	Milan	4	5	4	2	1	4	3	3	1	2	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	71
9	Abdul Rahman	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	94
10	Afisal	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	96
11	Muh Fauzan Arif	4	5	3	3	5	5	4	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	86
12	Muhammad Iksan	5	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	2	4	84
13	Ainun	4	4	4	3	4	4	2	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	2	3	5	79
14	Kasmiah	3	5	5	5	3	5	1	5	5	2	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	83
15	Fitri Rhmadani	5	5	5	4	5	5	3	3	2	2	5	5	1	5	3	3	5	5	1	5	77
16	Hasbi	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	74
17	Abdul Rizal	2	2	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	5	4	1	4	5	3	63
18	Wahyu Akitaba	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	2	4	3	2	1	3	4	5	1	4	70

Lampiran 5 Rencana Pembelajaran (Modul)

Modul Ajar Kurikulum Merdeka IPS SD kelas VI

PERTEMUAN 2

A. Identitas Sekolah

Penyusun	: Rafidah Muthmainnah
Sekolah	: UPTD SDN 188 Kabupaten Barru
Kelas/semester	: VI (enam)/Genap
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Topik	:
Alokasi waktu	: 2 JP (2 x 45 menit)

B. Kompetensi awal

- Peserta didik dapat memahami adanya hubungan antar negara
- Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh dan bentuk globalisasi

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhhlak mulia
3. Berkebhinekaan global
4. Bergotong royong
5. Mandiri
6. Bernalar kritis dan kreatif

D. Sarana dan Prasarana

- Buku IPAS kelas VI
- Bahan ajar
- Laptop

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik dengan tipikal umum tidak ada kesulitan dalam mencerna masalah dan memahami materi pembelajaran
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi dapat mencerna dan memahami dengan cepat mampu mencapai keterampilan berpikir kelas tinggi dan memiliki keterampilan memimpin

F. Model pembelajaran

Problem based learning

G. Komponen Inti

1. Elemen Pemahaman IPAS
2. Capaian Pembelajaran
Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami letak dan kondisi geografis
3. Tujuan Pembelajaran
Melalui pembelajaran peserta didik mampu menganalisis penyebab adanya hubungan antar negara dengan tepat, kemudian dengan berdiskusi peserta didik mampu menyimpulkan pengaruh dan bentuk globalisasi dengan benar
4. Pertanyaan pemantik
 - a. Mengapa masyarakat dunia perlu berinteraksi dan berkerja sama?

- b. Bagaimana hubungan antarnegara dilakukan?
- c. Apa pengaruh globalisasi terhadap kehidupan sehari-hari?
- 5. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memasuki ruang kelas
- b. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik yang membibing doa belajar
- c. Guru mengabsen peserta didik
- d. Guru memberikakan apersepsi materi pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan Orientasi

- a. Peserta didik menyimak pembukaan dari guru untuk memulai proses pembelajaran
- b. Peserta didik menyiapkan fisik maupun psikologis serta menyiapkan buku dan alat tulis

Kegiatan Apersepsi

Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya

- Anak-anak ada yang masih ingat materi sebelumnya? Coba sebutkan!
- Nah, pada maateri IPS hari ini, kita akan mempelajari hubungan antarnegara

Kegiatan Motivasi

- a. Peserta didik mendapat gambaran tentang mempelajari hubungan antarnegara
- b. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Kegiatan Inti

Fase 1

Orientasi peserta didik pada masalah

1. Guru mengajukan pertanyaan mendasar tentang materi yang akan dipelajari hari ini
 - a) Mengapa masyarakat dunia perlu berinteraksi dan bekerja sama?
 - b) Bagaimana hubungan antar negara dilakukan?
 - c) Apa pengaruh globalisasi terhadap kehidupan sehari-hari?

Fase 2

Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar

2. Peserta didik dibagi dalam 3 kelompok berdasarkan dalam 3 kelompok berdasarkan gaya belajarnya, yaitu visual, auditori, dan kinestik
3. Guru membagikan Lembar kerja Pesera Didik (LKPD) yang akan dikerjakan secara berkelompok
4. Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD

Fase 3

Membimbing Penyelidikan Kelompok

5. Guru mendorong dan memancing peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait meteri yang didiskusikan
6. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi

Fase 4

7. guru mendorong peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi di depan kelompok lain dengan kreatif dan menarik
8. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil kerja mereka

Fase 5

Menganalisis dan mengevaluasi Proses Pemecahan Massalah

9. guru mengkonfirmasi kebenaran jawaban peserta didik dari lembar LKPD
Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan oleh peserta didik

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik mengenai materi hari ini
2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pembelajaran hari ini
3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
 - a. apakah yang kalian rasakan setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
 - b. apakah ada kendala dalam memahami materi yang kita pelajari hari ini?
4. guru memberikan informasi tentang pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
5. peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama

REFLEKSI

1. apakah yang kalian rasakan setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
2. apakah kendala dalam memahami materi kita hari ini?

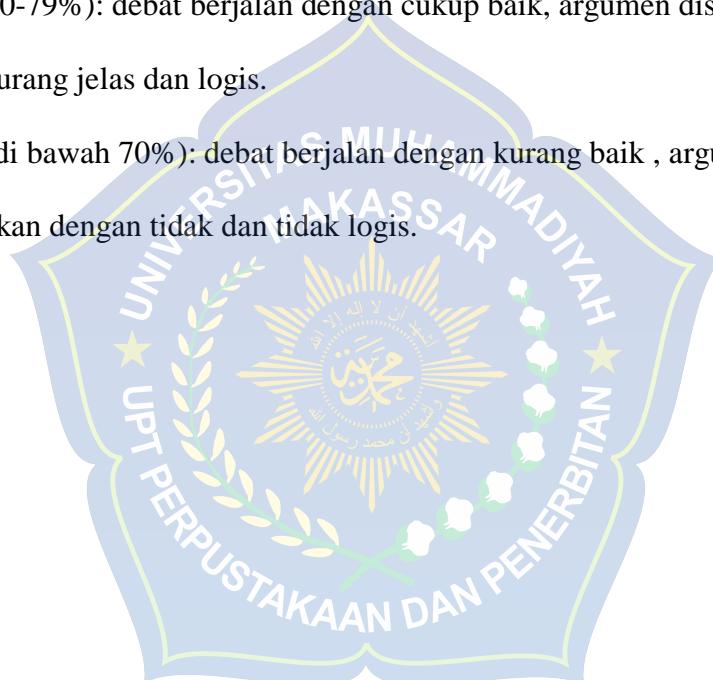
Rubrik Penilaian

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Pemahaman Materi	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan memahami topik debat dan argumen yang disampaikan - kemampuan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan argumen 	20
2.	Kualitas argumen	<ul style="list-style-type: none"> - kemampuan menyampaikan argumen yang logis dan sistematis - menggunakan contoh dan bukti yang relevan 	30
3.	Kemampuan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berbicara dan percaya diri - Kemampuan menggunakan bahasa yang efektif dan persuasif 	20
4.	Kemampuan mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mendengarkan argumen lawan dengan baik - Kemampuan menanggapi argumen lawan dengan efektif 	10
5.	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan bekerja sama dengan anggota tim - Kemampuan berkontribusi pada diskusi 	10

		dan presentase	
6.	Etika debat	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengikuti aturan debat - Kemampuan menghormati lawan dan juri 	10

Kategori penilaian

- Sangat baik (90-100%): debat berjalan dengan sangat baik, argumen disampaikan dengan cukup jelas dan logis.
- Baik(80-89%): debat berjalan dengan baik, argumen disampaikan dengan cukup jelas dan logis.
- Cukup (70-79%): debat berjalan dengan cukup baik, argumen disampaikan dengan kurang jelas dan logis.
- Kurang (di bawah 70%): debat berjalan dengan kurang baik , argumen disampaikan dengan tidak dan tidak logis.



Lampiran 6 Mosi Debat

1. Indonesia harus menjadi negara maju dalam bidang informasi dan komunikasi
 - a. Pro: Indonesia dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
 - b. Kontra: indonesia belum siap untuk bersaing dengan negara-negara lain dalam bidang teknologi dan informasi.
2. Negara-negara Asean harus memiliki mata uang tunggal
 - a. Pro: mata uang tungga; dapat meningkatkan perdagangan dan investasi antarnegara ASEAN.
 - b. Kontra: mata uang tunggal dapat mengurangi kedaulatan ekonomi negara-negara ASEAN.
3. Indonesia harus meningkatkan kerja sama dengan negara-negara lain dalam bidang lingkungan hidup
 - a. Pro: kerja sama antarnegara dapat membantu Indonesia mengatasi masalah lingkungan hidup.
 - b. Kontra: Indonesia dapat kehilangan kedaulatan dalam mengelola lingkungan hidupnya sendiri.
4. Globalisasi membawa lebih banyak manfaat daripada kerugian bagi Indonesia
 - a. Pro: globalisasi dapat meningkatkan perekonomian dan mmebuka peluang baru bagi Indonesia.
 - b. Kontra: globalisasi dapat mengancam industri dan budaya lokal Indonesia.

Lampiran 6 Skor Debat Peserta Didik

NO	Nama Responden	no item						jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Andy	10	15	10	10	10	10	65
2	Dermawan Dwi Putra	20	20	20	10	10	10	90
3	Arsyam Al Qifari	20	20	10	10	10	10	80
4	Aqila Zahra	10	15	10	10	10	10	65
5	Sapri	10	15	10	10	10	10	65
6	Aidil	20	30	20	10	10	10	100
7	Andri	10	10	10	10	10	10	60
8	Milan	10	15	10	10	10	10	65
9	Abdul Rahman	10	10	10	10	10	10	60
10	Afisal	20	30	20	10	10	10	100
11	Muhammad Arif	10	15	10	10	10	10	65
12	Muhammad Iksan	10	20	10	10	10	10	70
13	Ainun	20	20	10	10	10	10	80
14	Kasmiah	20	15	10	10	10	10	75
15	Fitri Rhamadani	20	15	10	10	10	10	75
16	Hasbi	20	15	20	10	10	10	85
17	Abdul Rizal	20	20	20	10	10	10	90
18	Wahyu Kitaba	20	15	10	10	10	10	75



Lampiran 10 Surat Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id

Makassar 90231

Nomor	: 7618/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Barru
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6667/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 tanggal 10 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	RAFIDAH MUTHMAINNAH
Nomor Pokok	:	1054011115621
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH METODE DEBAT AKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VI UPTD SDN 188 KABUPATEN BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 April s/d 16 Mei 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 16 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru
<https://dpmptspk.barrukab.go.id> | e-mail : dpmptspk.barru@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 23 April 2025

Nomor : 185/IP/DPMPTSP/IV/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala UPTD SD Negeri 188 Barru
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulsel Nomor : 7618/S.01/PTSP/2025 tanggal, 16 April 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	Rafidah Muthmainnah
Nomor Pokok	:	105401115621
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa
Alamat	:	Karipo Desa Guntur Kec. Herlang Kab. Bulukumba

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 25 April 2022 s/d 22 Mei 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PENGARUH METODE DEBAT AKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS IV UPTD SDN 188 KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Baru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila termuat pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Lampiran Dokumentasi**Gambar 1. Memberikan lembar kuesioner****Gambar 2. Pemberian materi**

Gambar 3. Pemberian materi



Gambar 6. Penerapan metode debat



Gambar 7. Pemberianan kuesioner motivasi belajar





Rafidah Muthmainnah, Lahir di Bulukumba 17 Agustus 2002, Anak kedua dari Empat bersaudara, buah kasih dari pasangan Bali Raja dan Norma. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 118 Lembang Tumbu dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 24 Bulukumba dan selesai pada tahun 2018, dan penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 6 Bulukumba pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VI UPTD SDN 188 Kabupaten Barru”**.

